

**POLA MAKAN DAN POLA PENCARIAN PENGOBATAN
IBU HAMIL DALAM PERSEPSI BUDAYA
SUKU MUNA KABUPATEN MUNA**

Darmina¹, Hartati Bahar², Sabril Munandar³.

Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

armasalmina20@yahoo.co.id¹ hartatibahar@yahoo.co.id² sabrilmunandar@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola makan dan pola pencarian pengobatan ibu hamil dalam persepsi budaya Suku Muna Kabupaten Muna. Penelitian ini merupakan *penelitian kualitatif* dengan metode *pendekatan eksploratif*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muna. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *snowball sampling* berdasarkan kriteria inklusi pada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makanan yang menjadi pantangan selama proses kehamilan adalah mangga macan, nenas, nangka, pepaya, buah asam, terong dan jantung pisang. Makanan yang dianjurkan selama proses kehamilan adalah ikan, kacang-kacangan, sayuran hijau, buah-buahan, air kelapa muda, pisang dan jambu merah. Setelah melahirkan tidak boleh makan garam, ikan basah, ikan asin, pepaya, kelor, ubi jalar, ikan pari, yang mengandung santan, ikan hiu, terong dan kangkung selama 44 hari dan hanya dianjurkan ikan bakar, nasi tanpa garam, sayur bening tanpa garam. Tujuan ibu hamil melakukan pemeriksaan dan pengobatan pada dukun yaitu faktor kepercayaan, untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan selama kehamilan, untuk mengontrol letak posisi bayi dan untuk mendapatkan nasehat perawatan dalam kehamilan sedangkan tujuan ibu hamil melakukan pemeriksaan pada tenaga kesehatan yaitu untuk memastikan kehamilan, mendapatkan perawatan karena ada keluhan dan mengalami gangguan kesehatan serta adanya posyandu yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu nilai dan norma dalam sosial budaya berkaitan dengan kepercayaan tertentu terhadap makanan, baik makanan yang dianjurkan maupun makanan yang dipantang selama kehamilan serta pencarian pengobatan baik dalam mengobati sendiri, pengobatan tradisional maupun pengobatan profesional. Disarankan kepada ibu hamil tentang kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, serta tanda bahaya perlu diwaspadai dan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang jenis dan manfaat makanan bagi ibu hamil dan juga peranan pemerintah dan toko masyarakat untuk meyakinkan pada masyarakat akan pentingnya makanan yang bergizi untuk memelihara kondisi kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci: *Ibu Hamil, Pola Makan, Pola Pencarian Pengobatan, Budaya Suku Muna.*

**DIETARY AND TREATMENT SEARCH PATTERN OF PREGNANT WOMEN IN THE CULTURAL
PERCEPTION OF MUNA ETHNIC IN MUNA REGENCY**

Darmina¹, Hartati Bahar², Sabril Munandar³.

Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

*armasalmina20@yahoo.co.id*¹ *hartatibahar@yahoo.co.id*² *sabrilmunandar@gmail.com*³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the dietary and treatment search pattern of pregnant women in the cultural perception of muna ethnic in muna regency. This study was a *qualitative study with explorative approach method*. This study was conducted in Muna Regency. The sampling technique was *snowball sampling* based on inclusion criteria to the informer. The results showed that food become taboo during pregnancy is macan mango, pineapple, jackfruit, papaya, tamarind, eggplant and banana heart. Foods that recommended during pregnancy are green vegetables, fruits, coconut water and rose apple. After giving birth should not eat salt, wet fish, salted fish, papaya, moringa, sweet potato, stingrays, something that containing coconut milk, shark, eggplant and swamp cabbage for 44 days and only recommended for grilled fish, rice without salt, nodes vegetable without salt. Health service searching in the traditional sector (shaman) and Health service searching in the professional sector (health workers) that conducted by some pregnant women has not complied with the Antenatal Care procedures. The purposes of pregnant mothers undergo examination and treatment to the shaman is the trust factor, to get the care and treatment during pregnancy, to control the location of the baby position and to get advice care in pregnancy, while the purpose of pregnant women carry out checks on health professionals is to make sure the pregnancy, to get treatment because there are complaints and health problems and follow the activities of integrated service center of health that conducted regularly every month. Conclusion in observational it which is point and norm in social cultural gets bearing with confidence particular to food, well food which is advised and also food that at prohibition up to pregnancy and sought after good cure in own cure, traditional cure and also professional's cure. Suggested to pregnant mother about pregnancy, growth and fetus developing in womb, and danger sign needs to be bewared and health energy give counselling about type and food benefit for pregnancy mother and also government role and society shop for cogent on society will the importance for alimentary one nutritiving to pet condition of pregnant mother health.

Keywords: Pregnant Women, Dietary, Treatment Search Pattern, Muna Ethnic Culture.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program yang kegiatannya meneruskan agenda-agenda Milenium Development Goals (MDGs) yang dimulai pada tahun 2016-2030 sekaligus menindaklanjuti program yang belum selesai. MDGs dalam bidang kesehatan yang menjadi sorotan adalah sebaran balita kurang gizi di Indonesia, proporsi balita pendek, status gizi anak, tingkat kematian ibu, pola konsumsi pangan pokok, dan sebagainya. MDGs berakhir pada tahun 2015 dan digantikan oleh SDGs. Dalam agenda SDGs yang telah disepakati adanya 17 tujuan dan 169 target yang harus tercapai pada tahun 2030. Diantara tujuan tersebut, target penurunan AKI masuk dalam tujuan ke tiga, yakni pada tahun 2030 target penurunan AKI secara global adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Saat ini, pemerintah Indonesia menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan 306 per 100.000 kelahiran pada tahun 2019.¹

Kekurangan atau kelebihan makanan pada masa hamil dapat berakibat kurang baik bagi janin. Oleh karena itu masukan nutrisi pada ibu hamil sangat menentukan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Janin sangat bergantung pada ibunya, mulai dari pernapasan, pertumbuhan dan untuk melindunginya dari penyakit. Kebutuhan nutrisi ibu hamil meningkat 15% untuk pertumbuhan rahim, payudara, volume darah, plasenta, air ketuban dan pertumbuhan janin. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil dipergunakan untuk pertumbuhan janin sebesar 40% sedangkan 60% untuk ibu. Apabila pemenuhan nutrisi pada ibu hamil tidak sesuai dengan kebutuhan, maka akan terjadi gangguan dalam kehamilan baik kepada ibu dan janin yang dikandungnya.²

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi pada saat hamil. Sedangkan sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan adalah bagaimana yang dilihat dan diketahui ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi melalui informasi. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, faktor

pendidikan, lingkungan, sosial, sarana dan prasarana maupun derajat penyuluhan yang diperoleh.³

Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah AKI per 100.000 KH pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 berjumlah 75 per 100.000 KH dan tahun 2011 berjumlah 94 per 100.000 KH. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu berjumlah 84 per 100.000 KH. Sedangkan untuk jumlah AKB per 1000 KH pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan yaitu tahun 2010 berjumlah 233 per 1000 KH dan pada tahun 2011 berjumlah 202 per 1000 KH. Namun pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan yaitu berjumlah 209 per 1000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2012). Angka Kematian Ibu di Kabupaten Muna tahun 2012 berjumlah 11 orang atau 57,55%, tahun 2013 berjumlah 12 orang atau 57,06% dan tahun 2014 berjumlah 13 orang atau sekitar 56,47%.⁴

Kepercayaan ibu hamil terhadap makanan juga ditemukan pada masyarakat Abeli Kota Kendari. Mereka mempercayai bahwa telur ayam kampung dianjurkan dan menurut asumsi mereka dengan mengonsumsi telur ayam kampung maka akan mempermudah proses persalinan seperti mudahnya ayam bertelur, dianjurkan mengonsumsi minyak kelapa karena sifat minyak kelapa yang licin diasosiasikan dengan anak yang tidak akan lengket dalam rahim serta mudah melewati jalan lahir. Selain anjuran makanan, ada pula pantangan makanan seperti cumi-cumi, gurita, daging, kepiting, udang yang baru ganti kulit, ikan pari, ikan yang memiliki banyak duri dan telur bebek. Selain pola konsumsi, faktor pencarian pelayanan kesehatan juga dapat mempengaruhi kondisi ibu hamil selama kehamilan. Hasil penelitian menyatakan bahwa keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh keluarga ibu hamil secara turun temurun tentang keutamaan memeriksakan kehamilan di dukun hingga usia kehamilan tujuh bulan. Jampi-jampi dan petuah diyakini dapat memudahkan proses persalinan merupakan salah satu faktor penyebab mengapa ibu hamil tidak memeriksakan kehamilan ke tenaga

kesehatan. Ini menunjukkan masih kuatnya faktor budaya, kebiasaan dan kepercayaan yang ada.⁵

Perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku pencarian di masyarakat terutama dinegara yang sedang berkembang sangat bervariasi, respon seseorang apabila sakit adalah sebagai berikut : pertama, tidak bertindak atau tidak melakukan apa-apa (no action), kedua, tindakan mengobati sendiri (self treatment), ketiga, mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas pengobatan tradisional (traditional remedy), keempat, mencari pengobatan dengan membeli obat-obat ke warung-warung obat (chemist shop) dan sejenisnya termasuk ke tukang-tukang jamu, kelima, mencari pengobatan kefasilitas-fasilitas modern yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan swasta, yang dikategorikan kedalam balai pengobatan, puskesmas, dan rumah sakit.⁶

Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten yang masyarakatnya masih menjaga nilai-nilai budaya di segala bidang, tanpa terkecuali bidang kesehatan. Salah satu variabel yang sangat mendasar dan berkaitan dengan hal tersebut adalah adanya budaya makan bagi ibu hamil. Hal tersebut merupakan salah satu bagian permasalahan yang mengakibatkan ibu hamil kekurangan asupan gizi. Masyarakatnya juga masih yakin dan percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh dukun sehingga menyebabkan masih banyaknya ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang "Pola Makan dan Pola Pencarian Pengobatan Ibu Hamil dalam Persepsi Budaya Suku Muna Kabupaten Muna.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pendekatan eksploratif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016 sampai 31 Maret 2016

di wilayah Kabupaten Muna. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi secara mendalam mengenai pola makan dan pola pencarian pengobatan ibu hamil dalam persepsi budaya suku Muna Kabupaten Muna tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi melalui keterkaitan hubungan dalam mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.¹⁷

Sumber data dalam penelitian terdiri dari beberapa informan yaitu 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang dukun, 2 orang ibu hamil, 1 orang bidan, dan 1 orang suami. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data kemudian diolah secara manual melalui proses transkripsi dan matrikulasi. Tahap akhir yaitu analisis data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari informan, membandingkan dengan teori yang sudah ada, dan mengelompokkan data untuk kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL

Kabupaten Muna merupakan daerah kepulauan yang terletak di jazirah Sulawesi Tenggara meliputi bagian utara Pulau Buton dan Pulau Muna serta pulau-pulau kecil yang tersebar disekitarnya yang berjumlah 237 buah dengan kategori 22 buah pulau berpenghuni, 10 buah pulau berpenghuni sementara dan 205 buah pulau tidak berpenghuni.

Kabupaten Muna dengan ibukotanya Raha, secara administratif terdiri dari 22 Kecamatan, yang selanjutnya terdiri atas 124 unit desa, 26 unit Kelurahan dan 3 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT).

Hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa kategori yaitu

Pola makan ibu hamil yang meliputi makanan yang dianjurkan dan makanan yang dipantang selama kehamilan.

- a. Perilaku atau kebiasaan yang dipantang selama kehamilan.
- b. Pola pencarian pengobatan ibu hamil yang meliputi mengobati sendiri, pengobatan tradisional dan pengobatan professional.
- c. Pola makan ibu setelah melahirkan yang meliputi makanan yang dianjurkan dan makanan yang dipantang setelah melahirkan
- d. Perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan setelah melahirkan.

Kepercayaan Ibu Hamil Terhadap Makanan Selama Kehamilan

Makanan Yang Dianjurkan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makanan yang dianjurkan dimakan oleh ibu hamil berasal dari golongan hewani juga nabati dan hasil olahannya. Makanan yang dianjurkan dari golongan hewani adalah dan dari golongan nabati serta hasil olahannya adalah sayuran hijau, buah-buahan, air kelapa muda dan jambu putih. Sayuran hijau seperti bayam, kacang panjang, dianjurkan dengan alasan agar bayinya sehat dan kuat juga baik untuk kesehatan ibu, serta air kelapa juga dianjurkan karena air kelapa muda nampak bersih dan bening diasosiasikan anak akan cantik dan mempunyai kulit yang bersih setelah lahir.

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara responden yang berkesimpulan bahwa ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi makanan tertentu yang dianggap baik bagi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

"...Anjuranno dofuma bhe doforoghu Oeno okalimbungo nopasole anemo anano rato nolente, omanggopa kapute nokesa ane dua anahi, dopasole, dopangidagho oroti, mahomo nalumente netolomo ghunteli nokesa anemo nokente anahi ,oghunteli nokesa itu. (Anjurannya makan dan minum air kelapa muda supaya anaknya cantik saat dilahirkan. Jambu merah, roti, setelah dekat persalinan makan telur supaya bagus kelahirannya, telur itu bagus)..."

"...We bidan akala dua. dofotudu nka tabea dofuma kadadahi osinawu, lawuehi bhe buah-buahan okalei (dibidan saya pergi juga, disuruh harus makan sayur-sayuran seperti sayur bayam, kacang panjang dan buah-buahan seperti pisang)...",

"...Dokesa anemo dohamil dofumahi sayur bening bhahi osinawuhi (supaya bagus kehamilan konsumsi sayur bening seperti bayam)...",

Makanan Yang Dipantang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak pantangan selama hamil baik itu dari perilakunya maupun dari makanan yang dikonsumsinya. Makanan yang dipantang ibu hamil misalnya dari golongan nabati seperti mangga macan, nenas, nangka, pepaya, buah asam, terong dan jantung pisang.

Ibu hamil berpantang makan mangga macan dan nenas karena dianggap sifatnya panas sebab dapat menyebabkan keguguran kandungan pada umur kehamilan 1-3 bulan dan juga diasosiasikan bayi yang lahir akan luka-luka bayinya. Pepaya, dan rumba (semacam buah asam) dipantang karena sifatnya yang bergetah diasosiasikan akan menyebabkan bintik-bintik dan gatal-gatal pada ibu dan bayi. Terong dan jantung pisang dipantang karena diasosiasikan anak yang lahir kulitnya akan hitam karena terong dan jantung pisang setelah dimasak warnanya hitam.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

"...Minahi akofalia nka idi waktu ahamil ini, taafumamo. Taka umpamo kaawu doghelekanau mina nahumunda dofuma onanasi, dokokanda-kanda ane ambado, maka nofanaha jadi dokeguguran ane (tidak ada pemaliku waktu saya hamil, saya makan saja. Hanya saja saya dilarang tidak boleh makan nenas karena akan luka-luka katanya, terus panas dan bikin keguguran)...",

"...ane dohamil notanda sewula sampe tolu wula faliano mina nahumunda dofuma onanasi, ofoo masa, rampahano nofanaha ane, nofanaha nope welalo jadi nokeguguran (kalau hamil sejak 1 bulan sampai 3 bulan pantangannya tidak boleh makan nenas dan mangga macan karena sifatnya panas, dan akan menyebabkan keguguran)...",

“...Ane dokofalia dohamil kofuma bahi okapaea, orumba, dokobintik-bintik ane, onangka, onanasi, bhe foo masa ofalia rampano nofanaha, keguguran. Mina nahumunda dofuma opalola bhe kopuhu rampano noghighito ane anahi madakawu. Okopuhu maitu pada dodadae noghito oeno **(pantangan pada saat hamil tidak boleh makan pepaya, rumba (sejenis buah asam) karena akan menyebabkan bintik-bintik, nangka, nenas dan mangga macan karena sifatnya panas dan akan menyebabkan keguguran . tidak boleh makan terong dan jantung pisang karena anak akan hitam nanti, karena jantung pisang setelah dimasak warnanya akan berubah jadi hitam)...**”,

“...Nando dohamil mina nahumunda dofuma nangka, norombuane kandungan, nofanaha. Ofoo masa, onangka onanasi mina nahumunda nofanaha, norongga orahasia **(selama hamil tidak boleh makan nangka, gemuk kandungan, sifatnya panas. Mangga macan, nangka, nenas tidak boleh karena sifatnya panas dan akan menyebabkan keguguran)...**”,

“...Ane nando dohamil mina nahumunda dofuma onanasi bhe foo masa nokokanda-kanda ane bayi **(selama hamil tidak boleh makan nenas dan mangga macan karena bayi nanti akan luka-luka)...**”

, “...Faliano nando dohamil mina nahumunda dofuma mpebuni bhe suamindo rampano do bala'ane, kalau sudah hamil tua mina nahumunda dolodo ghole-gholeo dokorea ngkapute ane, dokoe Molino ane. Mina nahumunda dofuma katumesi, nobhala ane bayi welalo, umbe, doangkafie mina nahumunda doforoghu es, air dingin nobhala ane fotuno bayi **(pantangan kalau sedang hamil tidak boleh makan sembunyi-sembunyi dengan suami karena akan kwalat sama suami, kalau sudah hamil tua tidak boleh tidur siang karena akan mempunyai banyak darah putih. Tidak boleh makan tumisan karena bayi dalam kandungan akan besar. Iya, diikuti, tidak boleh minum es, minuman dingin karena kepala bayi akan besar)...**”,

Perilaku atau kebiasaan yang dipantang selama kehamilan.

Selain pantangan makan dari golongan nabati ini, banyak pula pantangan perilaku selama hamil. Misalnya tidak boleh melingkarkan handuk, sarung maupun tali dileher karena ini diasosiasikan akan menyulitkan bayi pada saat dilahirkan. Tali pusat bayi akan terlilit juga dilehernya sehingga susah pada saat melahirkan dan biasanya berujung pada kelahiran cesar. Tidak boleh keluar pada waktu subuh sekitar jam 5, siang sekitar jam 12 dan magrib sekitar jam 6 karena darah orang yang sedang mengandung baunya harum dan diasosiasikan makhluk halus akan mencium bau tersebut disaat keluar pada waktu tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimak melalui cuplikan hasil wawancara mendalam dengan berbagai informan sebagai berikut :

“...bahi dohamil tuamo, bahi lima wula nomowula, nanaembali dekkala-kala kotoroghindotuhano gholeo,rampahano nopetaane kahawiri nomate anano, rampahano maighono ne sitani. Maka padakawuanagha, mahomo nalumente notanda aluwula siuawula sampe siuawula rafulugha mina naembali dekala-kala kasohano gholeo,rampahano sega nomate nokantibhada kahawiri, valiano mieno wuna nagha danagha **(kalau sudah hamil tua, umur lima bulan enam bulan tidak boleh keluar pada waktu siang hari. Karena akan disambar dengan makhluk halus, dan menyebabkan anaknya meninggal, karena itu penyakit dari setan atau makhluk halus. Setelah itu mendekati persalinan mulai dari 8 bulan sampai 9 bulan 20 hari tidak boleh keluar pada waktu petang karena biasa disambar oleh makhluk halus dan akan keguguran, pemalinya orang muna begitu)...**”,

“...Mina nahumunda dokala kotoroghinotuhano gholeo, sanimaghuleo, be subuh rampahano dokhawirida sitani. Ane dekala-kala subuh dofendehane nowondu reano, ane kotoroghindotuhano gholeo nenaghamo katikantibahano, notihobha rea berarti dohawiriemo rampano nowondu dofewonoe sitani. Karna bhalano taghi dokowono reano, nobalelada wurake **(tidak**

boleh keluar pada waktu siang hari, pada saat petang, dan diwaktu subuh karena akan disambar oleh makhluk halus/setan. Kalau jalan pada saat subuh maka akan ditahu sama makhluk halus karena harum darahnya, kalau pada saat siang hari karena pada saat itulah akan dikena, pendarahan, berarti sudah dikena karena harum dicium oleh setan darahnya. Karena darah orang yang sedang hamil baunya harum jadi gampang dimakan oleh parakang)...”

“...Mina nahumunda dekala kala subu tasala dohawirida, toroghindotuhano gholeo be sanimaghuleo, rampahano nowondu rea jadi nofewonoe sitani, dokhawiridamo jadino (tidak boleh jalan-jalan diwaktu subuh, siang hari dan pada saat petang karena akan disambar oleh makhluk halus/setan, karena darahnya harum dan bisa dicium oleh makhluk halus)...”

Pantangan tidak boleh duduk-duduk dipintu, di anak tangga dan duduk melipat satu kaki dibawah tidak dibolehkan karena diasosiasikan akan mempersulit pada saat melahirkan, karena salah satu kaki bayi juga akan tersangkut sehingga susah untuk melahirkan. Selain itu, mandi pada saat malam hari dipantang oleh ibu hamil karena akan mempunyai darah putih yang banyak.

Selama hamil pula tidak boleh membunuh binatang jenis apa pun karena itu akan berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkan. Karena pernah ditemukan seorang suami yang memberikan makanan yang telah dicampur dengan cabai pada kucing, dan pada saat itu istrinya sedang mengandung, ketika melahirkan sampai sekarang anaknya mempunyai kelainan pada hidung. Seorang suami ibu hamil tidak boleh memotong ayam selama istrinya sedang mengandung.

Hasil penelitian ini dapat disimak pada hasil wawancara mendalam dengan berbagai informan sebagai berikut :

“...mina nahumunda dofoale-ale ghaghendo wepolanku, ane defoale-ale ghagheno semballi mina naembali dohali ane dokoana, notikai dua semballi ghagheno anahi rato nolente.mina nahumunda dekadiu korondoha dokoe Molino ane (tidak boleh duduk dianak tangga dan menjulurkan satu kaki karena akan susah melahirkan, salah satu kaki bayi

tersangkut pada saat dilahirkan. Tidak boleh mandi malam karena akan mempunyai darah putih yang banyak)...”

“...Sementara nando dohamil pertama mina nahumunda depongko mina humunda depongko kumbohu, depongko manu, sembarang kadadi mina nahumunda rampahano madakawu oanahi nalumente nocacat, mina nasempurna, owamba dojaganie, mina nahumunda tadobisa bisaramo rampano nosampu neanando, dowora tadoworamo, mina nahumunda dofota-fotahi baindo, mina nahumunda desumbele manu suamindo, kalau mereka lakukan itu maka nantinya bayi akan menyerupai itu juga, dan itu sudah ada yang kejadian, nesahai bheka bapano akhirno anoa anano nefenu-fenu dua (Selama hamil tidak boleh membunuh biawak, ayam dan binatang jenis lainnya karena anak yang lahir nanti akan cacat dan kalau mereka lakukan itu maka nantinya bayi akan menyerupai itu juga, bahasa harus dijaga, tidak boleh sembarang bicara karena apa yang dibicarakan akan menurun kepada anaknya, tidak boleh menertawai orang lain, suami tidak boleh menyembelih ayam ketika istri sedang mengandung, karena kalau mereka lakukan itu semua maka nanti bayinya akan menyerupai itu juga dan itu sudah ada yang terjadi. Seorang suami ibu hamil memberikan makanan yang dicampur dengan cabai merah pada kucing dan akhirnya anaknya kelainan pada saat lahir)...”

Pola Pencarian Pengobatan Ibu Hamil Yang Meliputi Mengobati Sendiri, Pengobatan Tradisional Dan Pengobatan Professional

Mengobati Sendiri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang merasakan gejala dan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan kehamilan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan alami selama kehamilan, jika gejala atau rasa sakit tersebut masih dalam taraf ringan mereka berusaha mengobati sendiri. Cara mengatasi gangguan kesehatan tersebut diperoleh dari keluarga dan dukun beranak. Hal ini dapat kita simak

dari cuplikan hasil wawancara mendalam terhadap berbagai informan sebagai berikut :

"...Kadang tidak ada nafsu makan, mual muntah terus menerus, dan itu diatasi palingan kita cari makanan apasaja yang bisa masuk di leher to,yang bisa kita makan...",

"...Waktu mengidam, merasa mual, sakit kepala, paling istirahat...",

"...Nolea a'ku, kaleano fotu, aowule sega dua nengkoli mataku, afewuleane kaawu, rampahano kan ane detoloane kaago sembarang maitu mina nahumunda dua ambano bidan (sakit pinggangku, sakit kepala, kadang saya capek, kadang juga saya pusing, istirahat saja, karna kan kalau minum obat sembarang itu tidak boleh katanya bidan)...",

Pencarian Pengobatan Pada Sektor Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil melakukan kunjungan ke sector tradisional (dukun bersalin) bervariasi antara umur kehamilan 3 bulan sampai 7 bulan atau dari trimester 1 sampai dengan trimester III. Untuk kehamilan trimester I pertama kali kedukun dengan alasan untuk memastikan kehamilan sedangkan umur kehamilan trimester II kedukun dengan alasan untuk memeriksakan kehamilan dan untuk mendapatkan perawatan seperti memperbaiki posisi dan letak bayi. Kunjungan ibu hamil ke dukun setiap bulannya didasari dengan berbagai alasan : (1). Faktor kepercayaan, (2). Ingin mendapatka perawatan dan pengobatan, (3). Untuk mengontrol letak posisi bayi, (4). Untuk mendapatkan nasehat dalam menjaga kehamilan. Hal ini dapat kita simak dari cuplikan hasil wawancara mendalam terhadap berbagai informan sebagai berikut :

"...Taka sega Ane wesando kanturu aeparakisa. bahi aowule maka nolea-lea randaq nomaimo sando maka noparakisa kanau, bahi sega aowule akaradha (tapi kadang kalau didukun sering saya periksa. Kalau saya capek terus sakit-sakit perutku, dukun datang periksa, kadang saya capek kerja)...",

"...Kakalahaku wesando kadang aefegondo bhahi pedahae lateno nokesa atau mina, sepaku akala waktu nolea-lea foghumbeiku akala aefeghondo we sando gara nosampu wepanda fotu, jadi nofekatahie sando, sanolea itu akalamo lagi aefekadampae wesando rampahano osando nopandehanemo andoa (saya pergi kedukun terkadang saya periksa bagaimana posisi bayi bagus atau tidak, pernah saya pergi waktu sering sakit foghumbeiku (simpisis) saya pergi sama dukun, kapan saya rasa sakit saya pergi periksa kedukun karena mereka sudah tahu tentang itu)...",

"...Pertama akala wesando umuru tolu wula sampe umuru fitu wula. Nokadampakanau sando gara ambano nobhala fotuno bayi, notudukanaumo aforoghu ane kopi. Umur 6 bulan 7 bulan aefekadampa bhahi nokesa lateno bayi (pertama saya pergi kedukun umur 3 bulan sampai umur 7 bulan. Diperiksa dukun katanya besar kepalanya bayi, saya disuruh minum kopi. Umur 6 bulan 7 bulan saya periksa bagaimana letaknya bayi, bagus atau tidak)...",

"...pemeriksaan kedukun kadang disini orang muna sega fatowulahi beanao anggano nomuncul maitu, sudah besar to (pemeriksaan kedukun terkadang disini orang muna 4 bulan, sudah muncul dan sudah besar)...",

Pencarian pengobatan pada sektor profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil pertama kali kontak dengan tenaga medis bervariasi anntara umur pertama kehamilan sampai 3 bulan. Alasan mereka kontak dengan tenaga medis antara lain (1) untuk memastikan kehamilan, (2) untuk mendapatkan perawatan karena ada keluhan dan mengalami gangguan kesehatan.

Frekuensi kunjungan ibu hamil ketenaga medis bermacam-macam dan dimulai pada umur kehamilan pertama karena biasanya mereka memastikan kehamilan pertama pada bidan. Kunjungan yang lain pula pada saat jadwal rutin posyandu tiap bulan. Informasi ini diperoleh dan didukung oleh tenaga kesehatan bidan desa lupia yang mengatakan bahwa *"...pemeriksaan kehamilan*

pada tenaga kesehatan ini kita anjurkan 4 x selama hamil, sebaiknya sudah positif langsung ke bidan, selain itu juga mereka selalu hadir pada saat posyandu...”

Hasil penelitian pencarian pelayanan kesehatan pada sektor profesional dapat disimak melalui wawancara mendalam terhadap informan berikut :

“...Ane webidan bahikawu nole wangkaku be nolea fotuku maka akala taka mina namakanau kago rampahano mina nahumunda, sepaku dua gara kakalahaku aeparakisa waktu naho tolu wula akala. Weposyandu kawu nowakanau penambah darah (kalau dibidan saya pergi kalau sakit gigi dan sakit kepala tapi saya tidak dikasi obat. Pernah juga saya pergi periksa waktu baru umur 3 bulan kandungan. Diposyandu saya hanya dikasi tablet penambah darah)...”

“...Webidan akala posyandu .umur kehamilan tolu wula akala, nokura reaq dowakanau penambah darah. Katanya bidan jangan sering jalan (dibidan saya pergi posyandu. Umur kehamilan 3 bulan saya pergi. Saya kurang darah, saya dikasih penambah darah. Katanya bidan jangan sering jalan)...”

“...We bidan akala dua sega, akala aeparakisa. waktu aitu we posyandu nowakanau susu sgm (di bidan saya pergi juga, saya pergi periksa. Waktu itu di posyandu saya dikasi susu SGM)...”

Pola Makan Ibu Setelah Melahirkan Yang Meliputi Makanan Yang Dianjurkan Dan Makanan Yang Dipantang Setelah Melahirkan

Makanan yang dianjurkan setelah melahirkan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makanan yang dianjurkan dimakan oleh ibu setelah melahirkan. Makanan yang dianjurkan dari golongan hewani adalah ikan bakar, nasi tanpa garam, sayur bening tanpa garam. Berikut hasil cuplikan wawancara mendalam dengan berbagai informan sebagai berikut :

“...Nifumando bea okenta kakele kaawu bhe kenta katowo kamponano fatofulu fato gholeo. Fatofulu fato gholeo kawu rampanao kaparasea nando indefieini, maighono

wawawo danagha, (hanya bisa makan ikan bakar saja selama 44 hari. 44 hari saja karena sudah kepercayaan dari dulu secara turun-temurun.)...”

“...tabeahano okatowohi rampano nokesa (seharusnya ikan bakar karena bagus)...”

“...naembali dofuma kadada kaghuri-ghurino kenta, Labhihakua dua dohole beano katowo (tidak boleh makan ikan yang dimasak, lebih mending digoreng kalau tidak ikan bakar)...”

Makanan Yang Dipantang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain pantangan makanan selama kehamilan terdapat pula pantangan setelah melahirkan baik itu dari perilakunya maupun dari makanan yang dikonsumsinya. Makanan yang dipantang ibu setelah melahirkan adalah tidak boleh makan garam, tidak boleh makan ikan basah, tidak boleh makan ikan asin, pepaya, satu minggu setelah melahirkan tidak boleh makan sayur kelor, ubi jalar, ikan pari, garam, kenta kaghuri-ghuri, dofuma topa, kosantahino, okapaea, ikan hiu, terong dan kangkung. Pantangan makanan ini dilaksanakan selama 44 hari setelah peralihan. Berikut hasil cuplikan wawancara mendalam dengan berbagai informan sebagai berikut:

“...pada kaawu dokokanaana mina naembali dofuma ghohia, mina nahumunda dofuma kenta kaghuri-ghuri, mina nahumunda dofuma topa, kosantahino, okapaea bhe palola. Mina nahumunda dofuma ghohia rampano dengkuni-ngkuniane, ane kenta kaghuri-ghuri dokowewoane.ane dofuma okapaea be opalola mentai-ntaino okamokulahi dokoghomba ane atau dokoambeyen atau biasa juga dokoususturun ane (setelah melahirkan tidak boleh makan garam, tidak boleh makan ikan basah, tidak boleh makan ikan asin, yang mengandung santan, pepaya. Tidak boleh makan garam karena muka terlihat pucat/kekuning-kuningan, ikan basah karena membuat kita gemuk, tidak boleh makan pepaya dan terong karena katanya orang tua akan menyebabkan usus turun atau juga ambeyen) ...”

“...Setelah melahirkan, lapani seminggu maka dofuma bea obanggai, rampahano tasala

nokontula-ntula obuku, norangkuane ue no inano. Mina nahumunda dofuma kenta kaghuri-ghuri nodaiane kaenteiha, Mina nahumunda dofuma medawa, oghofa, rampahano nokobhietane dan lama-lama nembali tumor. mina nahumunda dofuma kenta pagi rampanao nolala ololi ,doghumudu ane (setelah melahirkan, setelah satu minggu kelahiran baru bisa makan daun kelor karena dikhawatirkan tulang akan keropos, urat ibunya akan lemah. Tidak boleh makan ikan basah karena kandungan akan rusak dan lama kelamaan akan menjadi tumor. Tidak boleh makan ikan pari karena persendiannya akan pedis dan akan membuat gemuk)...”,

”...Rato nolente mina nahumunda dofuma kenta kaghuri-ghuri, omoniwa, opagi mokiino, dokowewoane, nengkuni-ngkuni ane hula. mina naembali dofuma kadada kaghuri-ghurino kenta, rampahano doko oe Molino, dokowewo ane. Mina nahumunda dofuma bangga, rampano nokuntula-ntula losuano, nokondawu-ndawu bukuno, seminggu bea maka nohunda dofuma bangga, nosampu-sampumo reano. Okangko mina nahumunda dofumae rampahano neloso-losa, nokoparaka mina nakoihi lolino (ketika lahir, tidak boleh makan ikan basah, ikan hiu, ikan pari karena akan bengkak-bengkak, muka terlihat pucat/kekuning-kuningan tidak boleh makan ikan yang dimasak karena akan mempunyai darah putih yang banyak, tidak boleh makan daun kelor karena dikhawatirkan tulang akan keropos, urat ibunya akan lemah, kecuali 1 minggu kelahiran baru bisa makan kelor, darahnya sudah turun-turun. Kangkung tidak boleh dimakan karena batangnya berlubang, berakar dan tidak berisi dan diasumsikan tulang anak yang dilahirkan persendiannya tidak akan kuat sehingga mengakibatkan si bayi menjadi lemah)...”

1. Perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan setelah melahirkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan setelah melahirkan adalah ibu dianjurkan dimandikan air panas selama 44 hari, harus memakai stagen, **derarai neifi** (membakar beberapa buah kulit jagung atau kayu, dikumpulkan lalu si ibu berdiri ditengah-

tengah melangkahi api tersebut), kompres perut menggunakan air panas. Berikut hasil cuplikan wawancara terhadap beberapa informan :

“...Rato nolente anando, dosangkemo maka dofoteie nembadhano inano ,sonamoghondohigho wutono oeno titino inano. Pada kaawu nomelahirkan inano dokadiuanemo kafanahi kapana-pana selama 44 gholeo samentaeno bhe kasohanoghleo dadi rea morakuno nolimba kosibharihae, mina nabhatu welalu, rampanao madakawu otumor ane paise naedakali, nokesa anemo ghuluno inano minamo naengkuni-ngkuni ane, mina nabhala-bala ane randado, maka depake obhida atau stagen, nokesa anemo randa.maka ane pada domelahirkan derarai ne ifi norimbaanemo notiko kaenteiha dadi dokesa wuto mina naengkuni-ngkuni, be dosapehianemo dokala (Setelah anaknya dilahirkan, diangkat lalu disimpan didada sang ibu supaya dia cari sendiri ASI ibunya. Setelah melahirkan si ibu dimandikan air panas selama 44 hari diwaktu pagi dan sore supaya sisa-sisa darahnya keluar semua, tidak menggumpal karena akan jadi tumor kalau tidak mandi air panas, dan juga supaya badan ibunya bagus tidak pucat/kekuning-kuningan, perut tidak semakin besar, harus memakai stagen agar perutnya tidak besar. Kalau setelah melahirkan derarai neifi (membakar beberapa buah kulit jagung, dikumpulkan lalu sang ibu berdiri ditengah-tengah melangkahi api tersebut) supaya cepat mengkerut kandungan jadi badan itu bagus tidak pucat/kekuning-kuningan dan supaya ketika jalan akan ringan)...”,

“...Makahano tabea depake obhida nokesa anemo ghulundo mina dakoranda ane, mina dakodhalubi, dogehe kaenteiha minamo nabhala ane taghi minamo nasimpuru ane kaenteiha, minamo dakoghomba ane mina dakosaki robhine, minaho aitu taka madakawu (harus memakai stagen supaya bagus badan, perut tidak besar, kandungan diikat supaya perut tidak membesar dan kandungan tidak turun, supaya tidak menyebabkan usus turun. tidak dirasakan sekarang tapi nanti akan seperti itu)...”,

"...Pada dokoana debhida notangka anemo kaenteiha, derarai, de totaha pake oe kapana-pana nopotako-takoanemo ue mobhotuno, notangka anemo buku, desula ifi maka dokangkalahie dosapehianemo dokala (setelah melahirkan supaya kandungan kuat, derarai (membakar beberapa buah kulit jagung, dikumpulkan lalu sang ibu berdiri ditengah-tengah melangkahi api tersebut) mandi dan kompres perut pakai air panas supaya urat-urat yang putus dapat menyatu kembali dan tulang akan kuat. Membakar kayu lalu berdiri melangkahi api tersebut supaya ringan kalau jalan)...",

Pada dokoana tabeano depake stagen, obhida minamo dakoranda ane.dekadui kapana-pana 44 gholeo baindo taka ane oeku idi ane okampoitene sewula, ane suano okamokula 25 gholeo. Makahano dedakali oranda pake kapana-pana, ane mina daedakali mina daebhida oranda dokodhalubi ane, okaenteiha mina naokongko. akhirino ane mina daebhida mina naokongko kaenteiha nembali otumor. Rampahano nandomo kadhadhiano, mina naedakali ampaitu nokotumor, mina nasumampu rea, nebhatu rea (Setelah melahirkan harus memakai stagen, supaya tidak berperut atau supaya perut tidak akan besar. Mandi pakai air panas selama 44 hari kalau dukun lain. Tapi kalau saya pertama melahirkan harus mandi air panas selama 30 hari dan kalau sudah pernah melahirkan atau melahirkan ke dua kali hanya 25 hari. Selain itu, kompres perut menggunakan air panas, kalau tidak seperti itu maka perut akan membesar, dan juga kandungan tidak mengkerut sehingga dapat menyebabkan tumor. Karena sedah pernah terjadi sebelumnya, tidak mandi air panas dan tidak mengkompres perut pake air panas dan sekarang menjadi tumor, darah tidak turun, dan membatu)...",

DISKUSI

Kepercayaan Ibu Hamil Terhadap Makanan Selama Kehamilan Makanan Yang Dianjurkan

Ibu hamil mengkonsumsi makanan yang dianjurkan misalnya seperti sayuran hijau dan air kelapa muda, pisang serta jambu putih.

Kepercayaan ini sangat menguntungkan sehingga diusahakan untuk mempertahankan dan melestarikannya terutama dalam mengkonsumsi sayuran hijau sebab sayuran ini sangat kaya dengan zat besi seperti daun kacang-kacangan, daun bayam, dan sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan makanan yang dianjurkan bagi ibu hamil di Kabupaten Majene, Sulawesi Selatan. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Majene Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa makanan yang dianjurkan dimakan oleh ibu hamil yaitu sauran hijau dan minyak kelapa. Sayuran hijau daun dianjurkan dengan alasan kualitas anak akan baik dan kuat sejak dalam kandungan sampai lahir, minyak kelapa dianjurkan karena sifatnya yang licin, memudahkan jalan lahir, juga air kelapa muda karena nampak bersih dan bening diasosiasikan dengan anak akan cantik dan mempunyai kulit yang bersih setelah lahir.⁵

Sayuran hijau daun sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil karena selain mengandung zat besi juga mengandung vitamin C dan vitamin A yang fungsinya sangat penting bagi tubuh yaitu berperan dalam memelihara kesehatan sel-sel tubuh utamanya sel kulit, imunitas, serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu juga fungsi vitamin A yang paling dikenal adalah dalam proses penglihatan. Sedangkan minyak kelapa dan air kelapa muda ada manfaatnya sebab lemak yang terdapat dalam kelapa dan air kelapa muda dapat membantu melarutkan vitamin yang tidak larut dalam air yang membantu absorpsi zat besi seperti vitamin A.⁷

Makanan Yang Dipantang

Makanan pantang adalah bahan makanan yang tidak boleh dimakan oleh ibu hamil dalam masyarakat karena alasan-alasan yang bersifat budaya. Ibu berpantang makan karena sedang mengalami keadaan khusus, yaitu kehamilan dan karena dalam kebudayaan setempat terdapat suatu kepercayaan tertentu terhadap bahan makanan tersebut.

Kepercayaan ini diajarkan secara turun temurun dan cenderung ditaati walaupun individu yang menjalankannya mungkin tidak

terlalu paham atau yakin akan rasional dari alasan-alasan memantang makanan yang bersangkutan dan sekedar mematuhi tradisi setempat. Makanan yang dipantang golongan nabati adalah buah nenas, mangga macan, rumba (sejenis buah asam), pepaya, nangka, terong, dan jantung pisang. Jenis makanan ini dipantang oleh ibu hamil selama mengandung. Kepercayaan-kepercayaan dan pantangan-pantangan terhadap beberapa makanan cukup besar pengaruhnya pada kehamilan dan masalah gizi. Pantangan makanan yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh wanita hamil tentu akan berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin. Buah nenas yang kaya akan vitamin C dan vitamin B kompleks nuga mengandung mineral esensial yang dibutuhkan tubuh seperti kalsium, fosfor, besi dan kalium. Sedangkan vitamin yang banyak terdapat pada mangga adalah vitamin A, vitamin C dan vitamin B kompleks.⁸

Penelitian yang dilakukan di dua Kecamatan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa jenis pantangan makanan bagi ibu hamil antara lain buah durian, nangka, nenas, sayur daun kelor, jantung pisang, ikan, cumi-cumi, kepiting, dan udang dengan berbagai alasan yang diasosiasikan dengan sifat dan bentuk makanan yang dipantang.⁹

Di Kabupaten Muna kebiasaan berpantang ini pada dasarnya juga dihubungkan dengan kepatuhan terhadap orang tua, dukun, dan kerabat. Bila tidak melaksanakan pantangan atau melanggarnya maka dianggap dapat mendatangkan akibat yang diasosiasikan dengan bentuk dan sifat dari bahan makanan yang dipantang. Berikut hasil kutipan wawancara:

"...Ikh tadodhalangimo ghane, aotehi idi rampano kaparasaeando kamokulahi wawawo, tasala dua bhe hae-hae. Rampahano okamokakulahi maitu kan andoa dopandehanemo jadi tidak mungkin dafoghelegho ane paise sokaetaaha dua (kita jalani saja, karena itu kepercayaan orang tua dari dulu, jangan sampai terjadi apa-apa karena orang tua itu kan sudah tahu jadi tidak mungkin mereka larang kalau bukan untuk kebaikannya kita)..."

Aspek sosial budaya yang tercermin pada pengetahuan dan tindakan berpantang

makan pada ibu hamil di Kabupaten Muna terbentuk secara turun temurun. Pengetahuan ini merupakan bentuk warisan leluhur yang nampak secara tertutup sebagai norma yang diyakini kebenarannya juga nampak sebagai perilaku dapat diamati dalam bentuk tindakan yang tercermin pada ketidakmauan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan yang dianggap dapat membahayakan janin dalam kandungannya sekalipun jenis-jenis makanan tersebut banyak terdapat di wilayah mereka. Hal ini bisa dilihat pada kutipan wawancara mendalam sebagai berikut:

"...Dokofalia maitu maighono nekamokulahi wawawo (pantangan itu dari orang tua dulu)..."

"...rampahono maighono nekamokulahi wawawo ane deparangi nando dohamil nokesa nolente (karena dari orang tua dulu kalau ada pantangan selama hamil disaat melahirkan akan bagus)..."

Berbagai macam kalangan masyarakat di Kabupaten Muna, pemeliharaan kesehatan dan cara-cara penanggulangan masalah kehamilan dilakukan dengan menghindari pantangan-pantangan yang diyakini oleh masyarakat dan didasarkan atas sistem kepercayaan yang berlaku secara turun-temurun sebagai pewarisan budaya. Informasi ini dapat disimak dari hasil wawancara mendalam terhadap responden sebagai berikut :

"...Ikh tadodhalangimo ghane, aotehi idi rampano kaparasaeando kamokulahi wawawo, tasala dua bhe hae-hae. Rampahano okamokakulahi maitu kan andoa dopandehanemo jadi tidak mungkin dafoghelegho ane paise sokaetaaha dua (saya jalani saja, karena saya takut kepercayaan orang tua dulu, jangan sampai terjadi apa-apa. Karena mereka orang tua itu kan sudah tahu jadi tidak mungkin melarang kalau bukan untuk kebaikannya kita)..."

Nutrisi selama kehamilan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan janin. Dampaknya adalah berat badan lahir rendah, status nutrisi dari ibu yang sedang hamil juga mempengaruhi angka

kematian perinatal. Kalori zat ini dibutuhkan untuk pembentukan sel-sel baru, pengaliran makanan dari pembuluh darah ibu ke pembuluh darah janin melalui plasenta, serta pembentukan enzim dan hormon yang mengatur pertumbuhan janin. Kalori ini diperlukan juga bagi tubuh si ibu itu sendiri untuk dapat berfungsi secara baik.¹⁰

Perilaku atau kebiasaan yang dipantang selama kehamilan.

Selain makanan ada beberapa pantangan perilaku yang dipatuhi oleh ibu hamil seperti halnya melilitkan handuk di leher, karena bayi akan susah lahir, menjulurkan salah satu kakinya di anak tangga karena bayi yang lahir salah satu kakinya akan tersangkut juga, mandi saat magrib atau petang, tidak boleh keluar pada saat subuh, dzuhur dan magrib karena disaat seperti itu pula waktu keluarnya makhlus halus dan dikhawatirkan akan mengganggu kesehatan ibu hamil.

Hasil penelitian di daerah¹ menggambarkan hal yang kurang lebih sama. Berbagai pantangan bagi seseorang wanita sewaktu mengandung antara lain, tidak diperbolehkan duduk di pintu. Pantangan ini jika dilanggar diyakini wanita yang bersangkutan akan mengalami kesulitan saat melahirkan. Wanita hamil dilarang mandi saat magrib atau senja hari, diyakini agar supaya kulit bayi tidak timbul kemerah-merahan, Demikian pula wanita sedang hamil tidak diperbolehkan keluar pada saat magrib atau malam hari, keluar saat hujan rintik-rintik karena dikhawatirkan ada makhluk halus yang mengikuti dan mengganggu kandungannya. Suami menyembelih ayam dapat menyebabkan kecacatan pada bayi, menghina/mencela orang karena nanti bayinya bisa meniru jeleknya. . Pantang larang ini diyakini berdasarkan kepercayaan tradisional yang diwarisi turun temurun yang dapat menimbulkan berbagai sanksi.¹¹

Penelitian yang sama dengan hasil penelitian perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama masa kehamilan adalah bepergian jauh, membunuh binatang, membatin orang, bepergian ditempat umum, memotong kaki binatang, makan didepan pintu, merendam baju atau pakaian atau

cucian piring dan gelas, memancing ikan, menyakiti hewan, memotong ayam, duduk ditengah pintu, mandi saat maghrib, menyembelih ayam atau sapi, memukul hewan dan ke pasar atau tempat umum selama hamil tua.¹²

Pola pencarian pengobatan ibu hamil yang meliputi mengobati sendiri, pengobatan tradisional dan pengobatan professional

Mengobati sendiri

Cara mengatasi gejala atau rasa sakit yang dirasakan oleh ibu hamil yang berhubungan dengan kehamilan berdasarkan atas pernyataan mereka terhadap gangguan kesehatan yang mereka rasakan. Pernyataan gangguan kesehatan tersebut adalah :

Ibu hamil merasa tidak ada nafsu makan, mual muntah terus menerus cara mengatasinya dengan mencari makanan apa saja yang bisa dimakan.

Ibu hamil merasa sakit pinggang, sakit kepala, capek dan pusing karena itu dianggap wajar selama kehamilan cara mengatasinya dengan beristirahat.

Cara mengatasi masalah kehamilan yang dirasakan oleh ibu hamil berdasarkan gejala yang mereka rasakan yang paling baik adalah dengan mencari makanan yang dianggap itu bisa dikonsumsi dan juga dengan istirahat yang cukup. Hal lain yang ditemukan adalah ibu hamil menganggap kehamilan sebagai sebuah proses biasa dalam kehidupan, padahal, kehamilan adalah proses penting penting dalam kehidupan. Karena itulah, perawatan selama kehamilan masih diabaikan karena kepercayaan tertentu yang seharusnya menjadi fokus perhatian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽¹³⁾ yang menunjukan selama masa kehamilan , wanita di Bogor Jawa Barat jarang memeriksakan diri ke puskesmas dengan alasan tidak ada keluhan , sangat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat bahwa kehamilan adalah proses kehamilan yang tidak perlu di risaukan.¹³

Pencarian pengobatan pada sektor tradisional

Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu hamil melakukan kunjungan ke sektor

tradisional (dukun bersalin) bervariasi antara umur kehamilan 3 bulan sampai atau dari trimester I sampai dengan trimester III. Untuk kehamilan trimester I pertama kali kedukun dengan alasan untuk memastikan kehamilan sedangkan umur kehamilan trimester II kedukun dengan alasan untuk memeriksakan kehamilan dan untuk mendapatkan perawatan seperti memperbaiki posisi dan letak bayi.

Kunjungan ibu hamil ke dukun setiap bulannya didasari dengan berbagai alasan : (1). Faktor kepercayaan, (2). Ingin mendapatkan perawatan dan pengobatan, (3). Untuk mengontrol letak posisi bayi, (4). Untuk mendapatkan nasehat dalam menjaga kehamilan. Di beberapa Kecamatan di Kabupaten Muna, kepercayaan terhadap dukun masih sangat besar, semua ibu hamil yang menjadi informan memiliki dukun yang mendampingi mereka selama kehamilan dengan tujuan menjaga dari kemungkinan adanya gangguan dari roh jahat pada saat mengandung termasuk mendapatkan nasehat, arahan dan petunjuk tentang apa-apa yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi termasuk makanan yang dianjurkan dan perilaku atau kebiasaan yang tidak boleh dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil cuplikan wawancara berikut :

"...Kanturu akala lagi aefekadampa wesando, kan kamaho, maka anoa sadhia nopandehane bhahi noriafa, nokesa bahi mina. sepaku akala waktu nolea-lea foghumbeiku pas akala aefeghondo we sando gara nosampu wepanda fotu, jadi nofekatahie sando, sanolea itu akalamo lagi aefekadampae wesando rampano andoa dopandehanemo (sering saya pergi periksa di dukun, kan dekat, dan dia selalu tahu, bagus atau tidak. pernah saya pergi waktu sering sakit foghumbeiku (bagian simpisis) saya pergi sama dukun, kapan saya rasa sakit saya pergi periksa kedukun karena mereka sudah tahu tentang itu)..."

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁴⁾ pada Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Sulteng menunjukkan bahwa kebiasaan memeriksakan kehamilan pada dukun sudah menjadi tradisi yang berlaku secara turun temurun dengan didasari akan kepercayaan akan tindakan dan kemampuan dukun dan kepuasan pelayanan

dapat mereka rasakan jika sudah melakukan pemeriksaan kehamilan pada dukun.¹⁴

Pencarian Pelayanan Kesehatan Sektor Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil pertama kali kontak dengan tenaga medis bervariasi antara umur pertama kehamilan sampai 3 bulan. Alasan mereka kontak pertama kali dengan tenaga kesehatan pada awal kehamilan adalah untuk memastikan kehamilan mereka. Walaupun mereka juga sudah mendapatkan kepastian kehamilan dari dukun akan tetapi mereka ingin memastikan keyakinan mereka pada tenaga kesehatan karena pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan lebih canggih dan telah menggunakan alat-alat pemeriksaan kehamilan melalui tes urin.

Selanjutnya alasan melakukan kontak dengan tenaga kesehatan pada trimester kedua adalah untuk mendapatkan perawatan, pengobatan atas gangguan kesehatan yang dialami, dan juga karena adanya posyandu yang dilakukan secara rutin tiap bulannya. Alasan lain ibu hamil memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan yaitu ingin mengetahui kondisi perkembangan bayi dalam kandungan.

Dalam penelitian ini, ibu-ibu hamil yang ada di Kabupaten muna memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan ketika dan karena adanya posyandu yang dekat dengan tempat tinggalnya yang dilakukan secara rutin tiap bulannya sebagaimana yang disarankan oleh bidan masing-masing puskesmas bahwa pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan dianjurkan 4x selama hamil, selain itu juga disarankan untuk selalu hadir pada saat posyandu. Akan tetapi masih ada dari mereka yang tidak mengikuti prosedur standar pemeriksaan ANC yaitu satu kali pada trimester 1, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Kunjungan pada tenaga kesehatan ini juga tetap diikuti dengan pemeriksaan kehamilan dan kunjungan kesehatan pada pelayanan kesehatan tradisional (dukun bersalin).

Menurut Kleinman, dalam kenyataan lokalitas kesatuan-kesatuan masyarakat pada umumnya, perawatan kesehatan mencakup tiga faktor, yaitu sistem perawatan umum, sistem perawatan kedukunan, dan sistem perawatan

tradisional. Dikalangan masyarakat pedesaan dan perkotaan masih banyak yang memanfaatkan bentuk-bentuk perawatan tradisional meskipun masyarakat tersebut telah pula menggunakan sistem pelayanan kesehatan.¹⁵

Pola Makan Ibu Setelah Melahirkan Yang Meliputi Makanan Yang Dianjurkan Dan Makanan Yang Dipantang Setelah Melahirkan

Makanan yang dianjurkan setelah melahirkan

Ibu setelah melahirkan mengkonsumsi makanan yang dianjurkan yaitu hanya bisa makan ikan bakar, ikan goreng, nasi tanpa garam dan sayur tanpa garam. Makanan yang dianjurkan ini dilaksanakan karena adanya faktor kepercayaan dan tradisi turun temurun dari orang tua yang dulu-dulu.

Makanan yang dipantang setelah melahirkan

Makanan yang dipantang oleh ibu setelah melahirkan yaitu garam, ikan basah, ikan asin, ikan pari, ikan hiu, pepaya, terong, kelor, ubi, kangkung dan yang mengandung santan selama 44 hari. Alasan lain yaitu bahwa ada pihak-pihak yang akan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh ibu nifas, pihak tersebut adalah orang tua dan suami maupun orang yang memiliki kemampuan seperti dukun.

Berpantang makanan dalam waktu lama dapat berakibat buruk terhadap kesehatan dan angka kesakitan ibu. Kecukupan zat gizi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Tahapan penyembuhan luka memerlukan protein sebagai dasar untuk pembentukan fibroblast dan terjadinya kolagen, disamping elemen-elemen lain yang diperlukan untuk proses penyembuhan luka seperti vitamin C yang berperan dalam proses kecepatan penyembuhan luka. Vitamin A berperan dalam pembentukan epitel dan sistem imunitas. Vitamin A dapat meningkatkan jumlah monosit, makrofag di lokasi luka, mengatur aktifitas kolagen dan meningkatkan reaksi tubuh pada fase inflamasi awal. Zat gizi lain yang berperan yaitu Vitamin E yang merupakan antioksidan lipophilik utama dan berperan dalam pemeliharaan membran sel, menghambat terjadinya peradangan dan pembentukan kolagen yang berlebih. Asam

lemak esensial juga penting dalam proses penyembuhan luka karena tidak bisa disintesa dalam tubuh sehingga harus didapatkan dari makanan atau dari suplemen.

Perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan setelah melahirkan

Setelah melahirkan, banyak kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan dipercayai secara turun temurun. Kebiasaan masyarakat suku muna yang dianjurkan setelah melahirkan yaitu dianjurkan dimandikan air panas selama 44 hari, harus memakai stagen, **derarai neifi** (membakar beberapa buah kulit jagung, dikumpulkan lalu sang ibu berdiri ditengah-tengah melangkahi api tersebut), kompres perut menggunakan air panas, membakar kayu lalu berdiri melangkahi api tersebut. Berbagai macam alasan yang diungkapkan oleh informan dalam mematuhi anjuran tersebut. Seorang ibu dianjurkan mandi memakai air panas selama 44 hari karena diasumsikan dengan seperti itu maka badan si ibu akan bagus dan tidak pucat/kekuning-kuningan, tidak mempunyai perut yang besar.

Selain itu dianjurkan memakai stagen *supaya* bagus badan, perut tidak besar, kandungan diikat kuat dengan stagen supaya perut tidak membesar dan kandungan tidak turun dan juga tidak menyebabkan usus turun. Selain itu, kompres perut menggunakan air panas, karena menurut asumsi mereka dengan seperti itu maka perut cepat mengecil dan kandungan kuat dan kalau tidak seperti itu maka perut akan membesar, dan juga kandungan tidak mengkerut sehingga dapat menyebabkan tumor.

Dianjurkan pula membakar beberapa buah kulit jagung, dikumpulkan lalu sang ibu berdiri ditengah-tengah melangkahi api tersebut (**derarai neifi**) atau membakar sejumlah kayu lalu berdiri melangkahinkayu tersebut diasumsikan dengan ini akan membuat kandungan cepat mengkerut, badan tidak pucat/kekuning-kuningan dan juga pada saat jalan akan terasa ringan. Perilaku tersebut didukung oleh orang-orang terdekat seperti orang tua, suami dan kerabat maupun orang yang memiliki kemampuan seperti dukun.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian maka disimpulkan bahwa :

1. Nilai dan norma dalam sosial budaya berkaitan dengan kepercayaan tertentu terhadap makanan. **Bagian pertama** yang menjadi pantangan ibu hamil suku muna adalah mangga macan, nenas, nangka, pepaya, buah asam, terong dan jantung pisang. makanan tersebut dipantang karena ibu hamil memiliki kekhawatiran akan perkembangan janin yang dikandungnya. **Bagian ke dua** perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama masa kehamilan adalah, tidak boleh lilit handuk, sarung maupun tali dileher, membunuh binatang, membatin orang, memotong kaki binatang, duduk didepan pintu, menyakiti hewan, memotong ayam, duduk dengan menjulurkan 1 kaki dianak tangga, mandi saat maghrib, menyembelih ayam atau sapi, memukul hewan. **Bagian ke tiga** dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran hijau, buah-buahan, air kelapa muda dan jambu putih karena diasosiasikan anak akan cantik dan mempunyai kulit yang bersih setelah lahir. **Bagian ke empat** setelah melahirkan tidak boleh makan garam, ikan basah, ikan asin, pepaya, kelor, ubi jalar, ikan pari, yang mengandung santan, Ikan hiu, terong dan kangkung selama 44 hari. Perilaku untuk melakukan pantangan tersbut berkaitan erat dengan orang-orang di sekitar ibu hamil, yaitu dukun, keluarga dekat maupun kerabat dan tetangga. **Bagian ke lima** setelah melahirkan hanya boleh makan ikan bakar, nasi tanpa garam, sayur bening tanpa garam.
2. Nilai dan norma dalam sosial budaya berkaitan dengan pola pencarian pengobatan ibu hamil suku Muna. Pencarian pelayanan kesehatan pada sektor tradisional (dukun) dan pencarian pelayanan kesehatan pada sektor professional (tenaga kesehatan) yang dilakukan oleh sebahagian ibu hamil masih ada yang belum memenuhi prosedur Antenatal Care sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil.

SARAN

1. Disarankan kepada ibu hamil tentang kehamilan, perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama hamil serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai dan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang jenis dan manfaat makanan bagi ibu hamil dan juga peranan pemerintah dan toko masyarakat untuk meyakinkan pada masyarakat akan pentingnya makanan yang bergizi untuk memelihara kondisi kesehatan ibu hamil.
2. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat terutama ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah secara berkesinambungan seperti penyuluhan pada setiap kali posyandu. Materi yang dibutuhkan terutama tentang berapa kali sebaiknya memeriksakan kehamilan, umur yang aman untuk hamil dan melahirkan, siapa sebaiknya penolong persalinan ibu, tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan, kepada siapa sebaiknya memeriksakan diri bila ditemui tanda bahaya dalam kehamilan, jarak persalinan yang aman, dan berapa kali sebaiknya memeriksakan diri kepada petugas kesehatan selama kehamilan.
3. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan selama ibu hamil agar mempunyai perilaku yang adaptif sehingga memberikan keselamatan bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan dan harus mencegah perilaku atau kebiasaan yang bertentangan dengan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.
2. Arisman. 2010. *Gizi Dalam Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
3. Jayanti Haning Tyia. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemenuhan Nutrisi Kehamilan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

4. Dinkes Muna. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Muna Tahun 2015*.
5. Bahar Hartati. 2010. *Peran Aspek Sosial Budaya terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil (Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Di Kota Kendari Tahun 2015*. Skripsi. Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin.
6. Notoatmodjo Soekidjo. 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
7. Effendi Devi S. 2013. *Pengantar Ilmu Gizi*. Kendari.
8. Astawan Made. 2009. *Ensiklopedia Gizi Pangan untuk Keluarga*. Dian Rakyat. Jakarta.
9. Hadju V, Dkk. 2008. Penanggulangan Anemia Gizi Ibu Hamil Melalui Upaya Holistic Dalam Mempersiapkan Generasi Yang Cerdas, Sehat Dan Tumbuh Optimal. Laporan Hibah Pasca Tahun Ke Dua.
10. Sulistyoningih, Haryani. 2012. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : Graha Ilmu.
11. Fauziah. C A. 2008. *Mitos Tentang Kehamilan, Aceh Research Training Nangroe Aceh Darusalam*.
12. Rofi'i Muhamad. 2013. *Kepercayaan Wanita Jawa Tentang Perilaku atau Kebiasaan yang Dianjurkan dan Dilarang Selama Masa Kehamilan*. Prosiding Konferensi Nasional PPNI. Jawa Tengah.
13. Savitri Nita. 2003. Memasyarakatkan kesehatan reproduksi wanita, (studi antropologis : di desa cilendek barat, kotamadya bogor provinsi jawa barat), USU e-repository.
14. Lenny, Dkk. 2008. *Budaya Masyarakat Kaili tentang Konsep Kehamilan dan Pertolongan Persalinan di Kec. Sirenja Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2008*. Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia. No. 1. Ed. 1.
15. Kalangi Nico S. 2004. *Kebudayaan dan kesehatan ; pengembangan Pelayanan Kesehatan Primer Melalui Pendekatan Sosial Budaya*. Megapoin. Jakarta.
16. Nurhikmah. 2009. *Hubungan Perilaku Ibu Berpantang Makanan Selama Nifas dengan Status Gizi Ibu dan Bayinya di Kecamatan Banjarmasin Utara di Kota Banjarmasin*. Universitas Gajah Mada. Di akses pada tanggal 13 maret 2016.
17. Salganik, M. J. Douglas D. H. (2007). *Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent-Driven Sampling*. *Journal Sociological Methodology*, 34(1).